

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TANAMAN HIAS UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DI PARUNGKUDA

Umi Marfuah<sup>1\*</sup>, Casban<sup>1</sup>, Nur Asni Gani<sup>2</sup>, Siti Hajir<sup>3</sup>, Erna Yuliana Wulaningsih<sup>1</sup>,  
Dimas Rizky Pamungkas<sup>1</sup>, Siti Alaisyah Malika<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Al-Khairiyah Banten

\*E-mail koresponden: [umi.marfuah@umj.ac.id](mailto:umi.marfuah@umj.ac.id).

### ABSTRAK

Usaha budi daya tanaman hias dengan sistem kebersamaan untuk memanfaatkan waktu luang dan meningkatkan pendapatan keuangan. Ruang lingkup mulai dari pembenihan, perawatan, pertumbuhan dan penjualan. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu kelompok tani Kembang Ana's yang berlokasi di desa Babakan Jaya kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi. Urgensi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses produksi, pemasaran dan manajemen usaha. Tujuan kegiatan PkM (1) Memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair. (2) Pendampingan aspek pemasaran untuk mengembangkan penjualan tanaman hias dan pupuk organik cair. (3) Pendampingan manajemen usaha untuk pengelolaan usaha yang lebih baik. Hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dapat memenuhi luaran yang ditargetkan yaitu mitra dapat membuat pupuk organik cair yang dapat di dijual untuk meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan pendampingan rancangan desain label kemasan produk pupuk organik cair dapat memenuhi luaran yang ditargetkan yaitu mitra memperoleh rancangan desain label kemasan sebagai merek dagang yang menjadi ciri khas produk di pasar. Program PkM yang masih berlanjut yaitu pendampingan pengembangan pemasaran produk dan manajemen usaha.

**Kata kunci:** Pengembangan Usaha; Budidaya; Tanaman Hias; Kelompok Tani;

### ABSTRACT

*Ornamental plant cultivation business with a togetherness system to take advantage of free time and increase financial income. The scope starts from hatchery, maintenance, growth and sales. The partner of community service activities (PkM) is the Kembang Ana's farmer group located in Babakan Jaya village, Parungkuda district, Sukabumi regency. The urgency to solve the problems faced by partners in the production, marketing and business management processes. The objectives of the PkM activity (1) Provide solutions to solve problems in the production aspect by providing training in the manufacture of liquid organic fertilizers. (2) Assistance in marketing aspects to develop sales of ornamental plants and liquid organic fertilizers. (3) Business management assistance for better business management. The results of the PkM activities that have been carried out can be concluded that the training activities for making liquid organic fertilizers can meet the targeted outputs, namely partners can make liquid organic fertilizers that can be sold to increase partners' income. Assistance activities for the design of packaging labels for liquid organic fertilizer products can meet the targeted outputs, namely partners obtaining packaging label design designs as trademarks that are characteristic of products in the market. The PkM program that is still ongoing is assistance in product marketing development and business management.*

**Keywords:** Business Development; Cultivation; Ornamental Plants; Farmer Groups;

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah desa Babakan Jaya kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi kondisi lingkungan yang beriklim tropis basah dengan kesuburan tanah yang baik untuk media tanam sangat cocok untuk pertanian dan hortikultura seperti tanaman hias, buah dan sayuran. Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang indah, menarik dan juga mempunyai nilai ekonomis dalam penataan, penanaman, maupun hiasan untuk mempercantik lingkungan, baik di dalam maupun di luar ruangan (Handriatni, 2022). Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai ciri khas yang unik yang difungsikan sebagai dekorasi ruangan (Sari,dkk, 2022). Daya tarik utama tanaman hias terletak pada nilai estetikanya yang tinggi sehingga banyak diminati oleh masyarakat (Syafira, dkk, 2022). Kebutuhan tanaman hias dirumah maupun ditempat lain sangat tergantung pada kondisi masyarakat suatu daerah, sehingga perilaku konsumen sangat penting untuk dipahami oleh pengusaha tanaman hias karena dapat mempengaruhi penjualan (Martoyo, dkk, 2022). Budi daya tanaman dapat memberikan manfaat untuk mengurangi irigasi, meningkatkan produktivitas tanaman secara keseluruhan, dan mengurangi penurunan muka air tanah (Bo Wang, et al, 2024). Diversifikasi tanaman sebagai sarana untuk meningkatkan ketahanan agroekologi dan meningkatkan kesuburan tanah (Alexia, et al, 2023). Indonesia sebagai negara tropis memiliki keragaman jenis hortikultura yang banyak dan indah sehingga memiliki daya saing yang tinggi di pasar dalam maupun luar negeri (Sukmayanti, dkk, 2022). Bisnis tanaman hias sebagai usaha kecil dan mikro mempunyai kontribusi besar pada masyarakat (Junaidi, dkk, 2021). Bisnis tanaman hias dapat mendorong kemajuan bidang pertanian dan peningkatan agrowisata (Supiani, dkk, 2020).

Petani di wilayah Desa Babakan Jaya dalam keseharian bercocok tanam padi membentuk kelompok tani Kembang Ana's untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengerjakan budi daya

tanaman hias yang mulai beroperasi pada tahun 2019 terdiri dari 1 orang ketua dan 6 orang anggota dengan menerapkan sistem gotong royong dan kebersamaan untuk memanfaatkan waktu luang dan meningkatkan pendapatan keuangan.

Kegiatan usaha budi daya tanaman hias mulai dari tahap pembenihan, perawatan, pertumbuhan dan penjualan. Lokasi tempat usaha penjualan tanaman hias berada di halaman rumah anggota kelompok tani yang dekat dengan jalan. Sistem penjualan yang dijalankan masih menggunakan penjualan secara langsung dengan memajang tanaman hias pada pot, rak dan meja. Visualisasi ruang lingkup usaha mitra pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Pembenihan tanaman hias



**Gambar 2.** Pembesaran tanaman hias

Berdasarkan data pada tahun 2023, penjualan tanaman hias dalam satu bulan dengan rata-rata sebanyak 80-100 jenis tanaman hias dengan berbagai varian, nilai omset penjualan rata-rata sebesar Rp. 3-4 juta/bulan. Keuntungan usaha dibagikan kesemua anggota kelompok tani berdasarkan kesepakatan bersama.

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses produksi yaitu hasil budi daya tanaman hias jumlahnya terbatas dan

tidak berkesinambungan. Kualitas tanaman hias masih belum optimal karena sering terkena serangan hama sehingga tampilannya kurang menarik yang dapat berdampak terhadap nilai jual tanaman hias menjadi rendah. Kebutuhan pupuk untuk perawatan/pertumbuhan tanaman hias masih membeli dari pihak lain. Permasalahan aspek pemasaran yaitu budi daya tanaman hias yang dihasilkan masih belum dikembangkan untuk dijual ke pasar online. Tanaman hias yang dijual masih belum dilengkapi dengan label dan kemasan produk. Manajemen usaha yang dijalankan mitra masih belum dikelola dengan perencanaan dan pengaturan yang baik untuk pengembangan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan pendampingan dari tim Dosen dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya tanaman hias yang dijalankan mitra dapat meningkatkan pendapatan.

Kegiatan PkM mempunyai tujuan untuk (1) Pendampingan dalam memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan hasil produksi dapat di dijual untuk meningkatkan pendapatan. (2) Pendampingan aspek pemasaran untuk mengembangkan penjualan tanaman hias dan pupuk organik cair secara langsung (*offline*) dan di pasar *online*. (3)

Pendampingan manajemen usaha untuk pengelolaan usaha yang lebih baik.

### Permasalahan prioritas

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengusul pada bulan April 2024 yang datang ke lokasi tempat usaha kelompok tani Kembang Ana's untuk melihat langsung kondisi yang ada di lapangan. Hasil diskusi dengan pemilik usaha beserta anggota kelompok tani mendapatkan temuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Permasalahan prioritas

No	Aspek	Permasalahan
1	Proses produksi	Hasil tidak berkesinambungan. Ketergantungan lingkungan luar Jadwal tanam sesuai cuaca. Kualitas tanaman belum optimal Jenis tanaman hias terbatas. Kebutuhan pupuk beli dari luar
2	Pemasaran produk	Tanaman hias yang dijual belum dilengkapi label dan kemasan Penjualan belum secara <i>online</i>
3	Manajemen usaha	Manajemen usaha belum dikelola dengan perencanaan dan pengaturan yang baik

### Solusi Permasalahan

Hasil pengamatan terhadap situasi dan permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi untuk mendapatkan solusi. Permasalahan dan solusi yang diusulkan tim dosen pada tabel 2.

**Tabel 2.** Permasalahan dan solusi yang ditawarkan

No	Aspek dan masalah	Solusi yang ditawarkan
1	Proses produksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Hasil budi daya tidak berkesinambungan.</li> <li>o Tanaman hias sering terkena serangan hama.</li> <li>o Kebutuhan pupuk masih membeli dari pihak lain</li> </ul>	Pembaharuan proses budi daya tanaman hias dilakukan dengan memberikan bantuan berupa <i>screen insect net</i> (jaring hama) untuk meningkatkan produksi tanaman hias dengan jenis lebih bervariasi dan kepastian stok yang berkesinambungan. Membuat pupuk organik cair yang dapat di dijual untuk meningkatkan pendapatan mitra.
2	Pemasaran Produk <ul style="list-style-type: none"> <li>o Belum dilengkapi dengan label dan kemasan produk.</li> <li>o Belum dijual ke pasar <i>online</i></li> </ul>	Pendampingan rancangan desain label dan kemasan produk tanaman hias dan pupuk organik cair. Pemasaran produk dikembangkan di pasar online melalui pembuatan akun media sosial.
3	Manajemen usaha masih belum dikelola dengan perencanaan dan pengaturan yang baik.	Pendampingan perencanaan dan pengelolaan usaha untuk pengembangan usaha yang mempunyai daya saing dan peningkatan pendapatan kelompok tani.



Usulan PkM ini merupakan implementasi hasil riset tim pengusul yang dilakukan pada tahun 2023 dengan melakukan pendampingan pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Tim pengusul menemukan pengembangan strategi pemasaran yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk memperluas jaringan pemasaran produk sehingga dapat mengembangkan usaha untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Hasil riset tim pengusul dalam pengembangan strategi pemasaran jamur tiram pada kelompok tani trah desa tiram mandiri mendapatkan hasil bahwa pemanfaatan media sosial dalam jangka panjang dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan penghasilan kelompok tani.

Hasil riset tim pengusul yang dilakukan pada tahun 2022 dengan melakukan pendampingan pengembangan

usaha camilan sehat bergizi pada industri kecil kreatif [12]. Tim pengusul menemukan usulan strategi penjualan yang dapat diterapkan yaitu memperluas sistem penjualan produk dengan menjalin kerjasama dengan pemilik toko atau warung untuk menitipkan produk, memperluas sistem pemasaran dengan pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook ataupun aplikasi lainnya dan membuka penjualan dengan sistem *online*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Rancangan kegiatan PkM

Hasil analisis situasi, identifikasi masalah pada mitra dan solusi permasalahan yang sudah menjadi kesepakatan bersama, maka visualisasi grand design untuk solusi pemecahan masalah pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Grand design solusi pemecahan masalah mitra

### Pelaksanaan kegiatan PkM

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan pendampingan kepada mitra yang mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami mitra. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan yang tersusun dalam empat tahapan:

Tahap (1) Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk menyampaikan informasi program kegiatan PkM untuk memberikan pendampingan dalam pengembangan usaha budidaya tanaman hias untuk meningkatkan pendapatan kelompok Tani

Kembang Ana's di Desa Babakan Jaya-Parungkuda. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan memotivasi mitra untuk ikut berpartisipasi melakukan program kerja yang dibuat tim pengusul.

Tahap (2) Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan budidaya tanaman hias. Merumuskan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mitra dengan pembaharuan proses budi daya tanaman hias untuk mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman hias, produksi pupuk organik cair yang dapat di jual, pembuatan label dan kemasan produk, memperluas penjualan di pasar online dan membuat rumusan manajemen usaha yang baik.

Tahap (3) Pendampingan: Mekanisme pelaksanaan pendampingan PkM terdiri dari 4 program utama yaitu: (a) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair sehingga kebutuhan pupuk untuk tanaman hias dapat diproduksi sendiri. Luaran dari kegiatan ini adalah hasil produksi pupuk dapat dijual kepasar untuk menambah pendapatan mitra. (b) Pendampingan rancangan desain label dan kemasan produk: Luaran dari kegiatan ini adalah desain label sudah di cetak sebagai merek yang menjadi ciri khas produk di pasar. (c) Pendampingan pengembangan pemasaran produk untuk penjualan di pasar online. Luaran dari kegiatan ini adalah pembuatan akun media sosial (Instagram, Tiktok) untuk optimalisasi promosi. (d) Pendampingan pembuatan manajemen usaha untuk pengembangan usaha yang berdaya saing sehingga dapat memenuhi pencapaian tujuan usaha dan peningkatan pendapatan. Luaran dari kegiatan ini adalah perencanaan bisnis (*business plan*) untuk mengembangkan usaha.

Tahap (4) Evaluasi: Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang perlu diperbaiki pada kegiatan PkM. Evaluasi dilakukan melalui (a) Tanya jawab dan kuesioner dengan anggota kelompok tani. (b) Diskusi antara tim dosen dengan mitra. (c) Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. (d) Penerapan sistem supervise tim dosen.

#### **Evaluasi dan keberlanjutan program**

Kegiatan PkM dilakukan evaluasi untuk memberikan penilaian pelaksanaan program dan keberlanjutan program yang sudah dilaksanakan oleh mitra, program yang dievaluasi meliputi (1) Penyediaan tanaman hias yang beragam dengan kepastian stok yang berkesinambungan. (2) Ketersediaan pupuk organik cair yang dijual ke pasar. (3) Kemasan produk pupuk organik yang dilengkapi label/merek dagang. (4) Pemanfaatan media sosial untuk optimalisasi pemasaran produk. (5) Manajemen usaha berjalan dengan baik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen yang melibatkan 3 Mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program PkM mencakup kegiatan (1) Sosialisasi program pendampingan pengembangan usaha budidaya tanaman hias untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani, kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan pemahaman dan memotivasi semangat mitra untuk ikut berpartisipasi melaksanakan program kerja yang dibuat.

Kegiatan (2) Diskusi dan tanya jawab dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan usaha budidaya tanaman hias. Materi diskusi berkaitan dengan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta usulan solusi pemecahan masalah yang berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman hias, produksi pupuk organik cair yang dapat di jual, pembuatan label desain kemasan produk, memperluas penjualan di pasar online dan membuat rumusan manajemen usaha yang baik.

Kegiatan (3) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair bertujuan agar mitra dapat membuat pupuk organik cair secara mandiri untuk perawatan atau pertumbuhan tanaman hias dan hasil produksi pupuk dapat dijual kepasar untuk menambah pendapatan. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dilakukan dengan presentasi materi dan praktek pembuatan pupuk organik cair. Materi yang dipresentasikan mencakup definisi

pupuk organik cair adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk cair. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar. Keistimewaan Pupuk organik cair lebih cepat diserap tanaman. Jika dicampur pupuk organik padat, maka dapat mengaktifkan unsur hara dalam pupuk organik padat. Mengandung zat tertentu seperti mikroorganisme yang jarang dimiliki oleh pupuk organik padat.

Pupuk organik cair mengandung hara makro dan mikro esensial seperti N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik. Unsur-unsur hara nitrogen (N) untuk pertumbuhan tunas, batang dan daun, fosfor (P) untuk merangsang pertumbuhan akar buah, dan biji, kalium (K) untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, sulfur (S) untuk pertumbuhan tunas, pembentukan bintil akar tanaman dan pembentukan klorofil, kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) untuk menetralkan kejenuhan zat-zat yang meracuni tanah dan tanaman.

Kelebihan pupuk organik cair Pupuk organik cair dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah membantu meningkatkan produksi tanaman meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik sebagai alternatif pengganti pupuk kandang. Manfaat pupuk organik cair yaitu meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar tanaman sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis dan penyerapan nitrogen dari udara, meningkatkan vigor sehingga tanaman menjadi kokoh dan kuat, tahan terhadap kekeringan dan serangan patogen penyebab penyakit, merangsang pertumbuhan cabang produksi, meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah, mengurangi gugurnya daun, bunga dan bakal buah.

Kegiatan (4) Pelaksanaan praktek pembuatan pupuk organik cair yang diikuti oleh mitra melalui tahapan yaitu:

#### **Bahan pupuk organik cair:**

- Sampah organik basah, buah-buahan afkir, sayur-sayuran hijau, dan lain-lain,

bahan-bahan dipotong kecil-kecil dengan jumlah sebanyak ½ karung beras.

- Cairan molase dapat menggunakan gula putih atau gula merah sebanyak 1 kg, dilarutkan dengan air yang akan digunakan sebagai larutan media.
- Ember plastik dengandilengkapi tutup: kapasitas 20 liter
- Karung bekas beras sebanyak 2 lembar
- EM 4 (Effective Microorganism-4): 2 liter, larutan yang mengandung aktivator yang dapat membantu mempercepat proses pengkomposan.
- Air bersih (air tanah bukan air PAM): sebanyak 10 liter.

#### **Cara pembuatan pupuk organik cair:**

- Sampah organik dimasukkan ke karung, tekan sampai padat dan diikat kuat-kuat.
- Larutkan media (cairan molase, EM4) dalam ember plastik.
- Sampah didalam karung masukkan ke ember kemudian dtutup rapat agar udara tidak masuk.
- Penyimpanan wadah harus ditempat yang teduh, tidak tersinari oleh matahari
- Tunggu sekitar 7-10 hari, jika terlihat ada bercak atau selaput putih pada permukaan larutan media berarti proses fermentasi telah berhasil dan pupuk organik cair siap untuk dipanen.
- Cairannya digunakan sebagai pupuk organik cair sedangkan sampah yang ada didalam karung bisa digunakan sebagai pupuk kompos.

#### **Cara penggunaan**

- Dapat disiramkan secara langsung ke media tanam atau disemprotkan ke daun tanaman atau batang.
- Penyiraman pada media tanam atau akar menggunakan dosis 100 : 1 (100 liter air : 1 liter pupuk cair)
- Penyemprotan ke daun dilakukan pada musim kemarau digunakan 1 minggu sekali sedangkan pada musim penghujan digunakan 3 kali dalam seminggu.

Dokumentasi kegiatan PkM:





**Gambar 4.** Penyampaian materi



**Gambar 7.** Desain label kemasan 1 liter



**Gambar 5.** Persiapan bahan-bahan



**Gambar 8.** Desain label kemasan 500 ml



**Gambar 6.** Tim dosen, mahasiswa dan mitra

Kegiatan (5) Pendampingan rancangan desain label dan kemasan produk. Tim dosen dibantu mahasiswa membuat rancangan desain kemasan produk, Hasil rancangan desain label kemasan pupuk pada gambar berikut.

Penjualan produk pupuk dilengkapi label kemasan produk yang dibuat dalam kemasan plastik, karung dan kemasan botol dengan berbagai ukuran.

Evaluasi kegiatan PkM dilakukan melalui diskusi, tanya jawab dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung mendapatkan gambaran kegiatan yang berlangsung menarik karena banyak interaksi dua arah antara tim dosen dengan mitra, selain itu mitra diberikan pendampingan dan pengarahan secara langsung. Mitra terlihat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair mulai dari penyampaian materi sampai kegiatan praktek. Penyampaian contoh rancangan desain kemasan mendapatkan kesan bahwa mitra pada kondisi sekarang masih merasa terkendala karena terbatasnya gambaran dan contoh tentang desain kemasan yang terlihat menarik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM dengan adanya rancangan desain kemasan yang sudah dibuat oleh tim dosen, maka mitra diberikan gambaran secara jelas mengenai desain-desain kemasan sehingga pilihan desain yang beragam dapat memunculkan kreatifitas mitra untuk membuat kemasan pupuk organik cair yang akan dijual ke pasar.

Pelaksanaan program PkM yang masih berlanjut yaitu pendampingan pengembangan pemasaran produk untuk penjualan di pasar *online* masih berlanjut untuk pembuatan akun media sosial (Instagram, Tiktok) untuk optimalisasi promosi. Pendampingan manajemen usaha masih berlanjut untuk pembuatan perencanaan bisnis (*business plan*) untuk mengembangkan usaha.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan (1) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dapat memenuhi luaran yang ditargetkan yaitu mitra dapat membuat pupuk organik cair yang dapat di dijual untuk meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan (2) Pendampingan rancangan desain label kemasan produk pupuk organik cair dapat memenuhi luaran yang ditargetkan yaitu mitra memperoleh rancangan desain label kemasan sebagai merek dagang yang menjadi ciri khas produk di pasar. Program PkM yang masih berlanjut yaitu pendampingan pengembangan pemasaran produk dan manajemen usaha.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat (LPPM), Fakultas Teknik, Prodi Teknik Industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alexia M. Witcombe, Lisa K. Tiemann, Regis Chikowo, Sieglinde S. Snapp. "Diversifying with grain legumes amplifies carbon in management-sensitive soil organik carbon pools

on smallholder farms". *Journal of Agriculture, Ecosystems and Environment* 356, 108611. p.1-11. (2023).

<https://doi.org/10.1016/j.agee.2023.108611>.

Bo Wang, Guiyan Wang, Jos van Dam, Xiaolin Yang, Coen Ritsema, Kadambot H.M. Siddique, Taisheng Du, Shaozhong Kang. "Diversified crop rotations improve crop water use and subsequent cereal crop yield through soil moisture compensation". *Journal of Agricultural Water Management* 294, 108721. p1-11. (2024). <https://doi.org/10.1016/j.agwat.2024.108721>.

Handriatni A. "Booming tanaman hias di saat pandemi COVID-19, pemodelan desain lanskap di kota Pekalongan". *Jurnal PENA*. 36(1): 67-76. (2022). <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v36i1.1922>.

Junaidi, Inayah T, Azhari FQ. "Analysis of ornamental plant business income (case study of household business dansha florist kec. Pacet, Cianjur)". *Agribusiness Journal*. 15(1): 9-15. (2021). <https://doi.org/10.15408/aj.v15i1.28159>.

Martoyo A, Hendrawan SA, Hesnanda R. "Perencanaan Strategi Pemasaran Tanaman Hias Taman Anggrek Ragunan di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*. 6(2): 114-122. (2022). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i2.12379>.

Sari PK, Rosanti D, Putri YP.. "Karakteristik morfologi jenis tanaman hias pekarangan rumah di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang". *Jurnal Indobiosains* 4(1): 15-21. (2022). <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v4i1.6199>.

Sukmayanti LD, Mukson, Roessali W. "Analisis daya saing ekspor krisan indonesia di pasar internasional". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 6(2): 540-550. (2022).



- <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.18>\
- Supiani, Sinaini L. “Analisis pendapatan usaha tanaman hias (Studi kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna)”. *Jurnal Paradigma Agribisnis*. 3(1): 1–6. (2020).  
<https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.3634>.
- Syafira, H. N., Komariah, A., Nurhayatini, R., & Romiyadi, R. “Respon Pertumbuhan Tanaman Anggrek (*Phalaenopsis fimbriata* JJ. Smith) Akibat Perlakuan Berbagai Media Tanam Di Pembenihan”. *Jurnal OrchidAgro*, 2(1), 1. (2022).  
<http://dx.doi.org/10.35138/orchidagro.v2i1.368>.